



**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**PUTRI WULANDARI LUBIS
1715100071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : PUTRI WULANDARI LUBIS
NPM : 1715100071
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2019

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E, M.Si)

PEMBIMBING II

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : PUTRI WULANDARI LUBIS
NPM : 1715100071
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2019

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

(PUJA RIZQY RAMADHAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - I

(IRAWAN, S.E, M.Si)

ANGGOTA - II

(VINA ARNITA S.E., M.Si),

ANGGOTA - III

(HANDRIYANI DWILITA, S.E., M.Si)

ANGGOTA-IV

(AULIA, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI WULANDARI LUBIS
NPM : 1715100071
Fakultas/Program Studi: SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 November 2021



Putri Wulandari Lubis
1715100071

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : PUTRI WULANDARI LUBIS
N. P. M : 1715100071
Tempat/Tgl. Lahir : LUBUK PAKAM / 25 November 1999
Alamat : Jl. S. Parman Gg. Rustam No. 75 A Medan
No. HP : 087849502305
Nama Orang Tua : USMAN LUBIS/SRI RAMAYANI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 16 November 2021
Yang Membuat Pernyataan



PUTRI WULANDARI LUBIS
1715100071

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI WULANDARI LUBIS
Tempat/Tanggal lahir : PAKAM, 25 NOVEMBER 1999
NPM : 1715100071
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021

Yang membuat pernyataan



(PUTRI WULANDARI LUBIS)



8/22
2 Acc. filed by

IRWANS

Wulan
Acc. filed
Putri
7/2/23

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial dan Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**PUTRI WULANDARI LUBIS
1715100071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI WULANDARI LUBIS
NPM : 1715100071
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
10 April 2021	Acc sempro	Disetujui	
04 November 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
07 Februari 2022	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI WULANDARI LUBIS
NPM : 1715100071
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
24 April 2021	ACC SEMINAR	Disetujui	
06 November 2021	ACC sidang	Disetujui	
06 November 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 24 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

ERIPATI MUHAJIRAN RITONGA, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1021 - Originality Report 11/16/2021 9:27:04 AM

Analyzed document **PUTRI WULANDARI LUBIS_1715100071_AKUNTANSI.docx** Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_License03**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

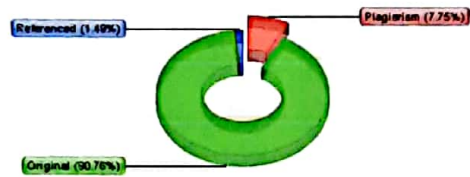
Check type: **Internet Check**

[tee_end_enc_string] [tee_end_enc_value]



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 853/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : PUTRI WULANDARI LUBIS
N.P.M. : 1715100071
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 09 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UNPA
INDONESIA
UPT. PERPUS
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI WULANDARI LUBIS
 Tempat/Tgl. Lahir : LUBUK PAKAM / 25 November 1999
 Nama Orang Tua : USMAN LUBIS
 N. P. M : 1715100071
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 087849502305
 Alamat : Jl. S. Parman Gg. Rustam No. 75 A Medan

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



PUTRI WULANDARI LUBIS
 1715100071

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wulandari Lubis
NPM : 1715100071
Prodi : Akuntansi
Tahun Lulus : 2017
Judul Skripsi : **Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya kehilangan berkas untuk jilid skripsi Sebagai kelengkapan untuk penyerahan ke perpustakaan, berkas tersebut antara lain adalah :

1. Lembar pengajuan judul "**Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia dituntut di pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pihak Universitas Panca Budi, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar .

Medan, 24 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Putri Wulandari Lubis

Diketahui Oleh,



(Dr. Oktaria Khamilah Siregar, S.E, M.Si)

ABSTRAK

PUTRI WULANDARI LUBIS, 1715100071, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Skripsi. 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 44 perusahaan. Jumlah sampel dari penelitian pada perusahaan perbankan sebanyak 16 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal, Komite Audit dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

PUTRI WULANDARI LUBIS, 1715100071, *The Effect of Corporate Governance on Financial Performance in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Essay. 2021.*

The purpose of this study was to determine and analyze independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, quality of external auditors and audit committees partially and simultaneously affecting the financial performance of banking companies listed on the IDX. The population used in this study are banking companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019 as many as 44 companies. The number of samples from research on banking companies as many as 16 companies with 5 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation data. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and determinant coefficient test. The results show that independent commissioners have an influence on financial performance, managerial ownership has no effect on financial performance, institutional ownership has an influence on financial performance, the quality of external auditors has an influence on financial performance, the audit committee has no influence on financial performance, corporate governance (independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, quality of external auditors and audit committees) simultaneously and significantly affect the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, External Auditor Quality, Audit Committee and Financial Performance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, ridha dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis haturkan Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tujuan disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material dan doanya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan , SE., MM selaku Rektor Universitas Panca Budi.
3. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Budi

5. Bapak Irawan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar serta telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dari awal sampai akhir dari penulisan skripsi ini.
6. Ibu Vina Arnita, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis sampai akhir penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Pengajar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi Universitas Panca Budi yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan proposal ini.
8. Kepada sahabat dan teman serta rekan rekan seperjuangan yang selama ini senantiasa setia menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita.

Wabillahitaufiq Walhidayah Assalamualaikum Wr. Wb

Medan, November

PUTRI WULANDARI LUBIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	14
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	14
2.1.2.2 Jenis Analisa Rasio Keuangan.....	16
2.1.2.3 <i>Return On Assets (ROA)</i>	19
2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	20

2.1.2.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi (ROA)	21
2.1.2.6 Perhitungan Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA)	22
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	23
2.1.3.2 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	24
2.1.3.3 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	30
2.1.3.4 Unsur-unsur <i>Corporate Governance</i>	32
2.1.3.5 Pengukuran Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i>	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisa Data.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	55
4.1.1 Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	55
4.2 Hasil Penelitian	66
4.2.1 Deskripsi Data.....	66
4.2.2 Analisis Data	75
4.3 Pembahasan	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Salah satu pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai dari rasio-rasio keuangan perusahaan, Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, dimana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Murhadi, 2015)

Dimana salah satu dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan Return On Asset (ROA), dimana *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal

sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Rivai & Permata, 2013) “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan aset”. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dan segi penggunaan aset. (alasan memilih ROA)

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu permasalahan dalam perusahaan. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta

kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair (Laksana, 2015)

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Indikator atau parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan *Corporate Governance* dikelompokkan dalam 5 (lima) indikator yaitu komisar independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit (Widyasari, Suhadak, & Husaini, 2015).

Menurut (Bahtiar et al., 2010) manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*

Menurut (Prastantio, 2015), GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) keuangan kepada semua stakeholder. (Prastowo., 2015) menyebutkan ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan

kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan penerapan *Corporate Governance*. Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Di BEI 2015 – 2019

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>					Kinerja
		Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kualitas Auditor	Komite Audit	ROA
Bank Agris	2015	0.67	0.0117	0.91	0	3	0.002
	2016	0.67	0.0115	0.91	0	3	0.002
	2017	0.67	0.0115	0.91	0	3	-0.002
	2018	0.50	0.0115	0.87	0	3	-0.007
	2019	0.50	0.0115	0.87	0	3	-0.040
Bank Capital	2015	0.67	0.0485	0.49	0	3	0.010
	2016	0.67	0.1842	0.26	0	3	0.009
	2017	0.67	0.1479	0.31	0	3	0.007
	2018	0.67	0.1473	0.31	0	3	0.008
	2019	0.67	0.1473	0.31	0	3	0.001
BCA	2015	0.60	0.0200	0.47	0	3	0.038
	2016	0.60	0.0196	0.47	1	3	0.038
	2017	0.60	0.0195	0.55	1	3	0.039
	2018	0.60	0.0195	0.55	1	3	0.040
	2019	0.60	0.0195	0.55	1	3	0.039
Bank Bukopin	2015	0.50	0.0002	0.60	1	4	0.012

	2016	0.57	0.0002	0.60	1	5	0.004
	2017	0.57	0.0002	0.60	1	5	0.001
	2018	0.50	0.0001	0.66	1	6	0.002
	2019	0.50	0.0000	0.60	1	6	0.001
BNI	2015	0.56	0.0002	0.96	1	4	0.023
	2016	0.50	0.0004	0.89	1	4	0.024
	2017	0.50	0.0004	0.98	1	3	0.024
	2018	0.56	0.0000	0.97	1	3	0.025
	2019	0.56	0.0001	0.96	1	3	0.023
BRI	2015	0.63	0.0001	0.57	1	4	0.037
	2016	0.50	0.0001	0.57	1	6	0.034
	2017	0.50	0.0000	0.57	1	6	0.033
	2018	0.50	0.0000	0.57	1	6	0.032
	2019	0.45	0.0000	0.57	1	7	0.031
BTN	2015	0.57	0.0005	0.60	1	5	0.015
	2016	0.57	0.0000	0.60	1	7	0.016
	2017	0.63	0.0000	0.60	1	6	0.015
	2018	0.50	0.0001	0.60	1	6	0.012
	2019	0.56	0.0001	0.60	1	2	0.001
Bank Danamon	2015	0.57	0.0017	0.74	1	5	0.017
	2016	0.57	0.0016	0.74	1	5	0.025
	2017	0.50	0.0004	0.79	1	3	0.030
	2018	0.50	0.0000	0.94	1	4	0.026
	2019	0.50	0.0004	0.74	1	4	0.028

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang memiliki proporsi atas dewan komisaris independen untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 memperoleh nilai yang stabil namun tidak diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan (Kresno, Dominikus, & Anis, 2014) dimana dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi, serta banyaknya masukan dari pengawas untuk dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat mendorong kinerja perusahaan agar berdampak positif bagi perusahaan.

Untuk beberapa perusahaan yang memiliki proporsi atas kepemilikan manajerial untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 yang jumlahnya tidak terlalu

besar yang diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan, Dimana menurut (Ramdhaningsih & Utama, 2013) jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan.

Untuk beberapa perusahaan yang memiliki proporsi atas kepemilikan institusional untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan, Dimana menurut (Machmud & Djakman, 2010) mengatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Untuk beberapa perusahaan seperti Bank Agris, Bank Capital dan BCA proporsi atas kualitas auditor untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 ada beberapa perusahaan yang tidak menggunakan auditor eksternal yang sudah ternama yang berdampak dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan, Dimana menurut (Hasan & Halbouni, 2013) Kualitas auditor eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini

tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik.

Untuk beberapa perusahaan yang memiliki proporsi atas kualitas auditor untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 ada mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang cenderung mengalami penurunan, Dimana menurut (Kresno et al., 2014) penilaian komite audit terhadap pelaporan kinerja akan semakin objektif dan andal, juga mencegah timbulnya moral hazard dan menengahi masalah yang muncul sehingga agent dan principal memiliki keselarasan tujuan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Untuk kinerja keuangan yang dilakukan pengukuran dengan menggunakan *return on asset* (ROA) untuk beberapa perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik, dimana perusahaan dapat dianggap kurang mampu dalam melakukan pengelolaan aset dan modalnya guna untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menurut penelitian (Bahtiar et al., 2010) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (current issue)

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran atas *Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Governance***

Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai Pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yaitu:

1. Beberapa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* untuk proporsi atas dewan komisaris independen untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 memperoleh nilai yang stabil yang tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan
2. Beberapa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* untuk proporsi atas kepemilikan manajerial untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 yang jumlahnya tidak terlalu besar yang diikuti yang diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan
3. Beberapa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* untuk proporsi atas kepemilikan institusional untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan
4. Beberapa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* untuk proporsi atas kualitas auditor untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 ada beberapa perusahaan yang tidak menggunakan auditor eksternal yang sudah ternama yang berdampak dengan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan

5. Beberapa perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* untuk proporsi atas kualitas auditor untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 ada mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan dengan kinerja keuangan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada mengenai *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, dimana kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

6. Apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas auditor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis komite audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Tertius dan Christiawan (2015) yang berjudul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-

2019”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian dilakukan dengan variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memicu terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetry*).

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agen* tersebut, Jensen dan Meckling, 1976 (Muyassaroh, 2008). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan. Dalam

mengaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri, Jensen dan Meckling, 1976 (Muyassaroh, 2008).

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (Muyassaroh, 2008), adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditure by the principle.*
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost).*

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku dari agen dalam mengelola perusahaan.
2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak bertindak yang merugikan prinsipal.

Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga akan menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Ada beberapa pengertian analisis rasio yang ditemukan oleh beberapa ahli menurut (Arina Pratiwi & Budiarta, 2018) yang dikemukakan analisis rasio yaitu sebagai berikut: “Pengertian rasio disini sebenarnya hanyalah alat yang

dinyatakan dalam *aritmatika term* yang dapat digunakan untuk hubungan antara dua macam data *financial*".

Menurut (S. Wulandari, 2015) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Menurut (R. Wulandari, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan.

Dapat disimpulkan menurut bahasa bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan suatu perusahaan yang berdasarkan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut (Hani, 2012) menyatakan bahwa untuk menilai keberhasilan perusahaan tidak cukup hanya melihat kondisi internal, karena lingkungan eksternal juga sangat mempengaruhi kelangsungan usaha, sehingga manajemen perusahaan perlu membuat perbandingan keberhasilan usaha dengan pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat menilai atau mengukur kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, sehat atau sebaliknya.

2.1.2.2 Jenis Analisa Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2) Rasio Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2010) Rasio Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

a) Profit Margin on Sales

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Asset/ROA*)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

d) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3) Rasio Solvabilitas

Menurut (Munawir, 2010) Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a) Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva

Rasio modal sendiri dengan total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.

b) Rasio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap

Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap merupakan rasio yang dilakukan dengan membandingkan modal sendiri perusahaan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

c) Rasio Aktiva Tetap dengan Hutang Tetap

Rasio aktiva tetap dengan hutang tetap merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur jangka panjang.

d) Nilai Buku Saham

Nilai buku per lembar saham dilakukan untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham.

4) Rasio Aktivitas

Menurut (Munawir, 2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

a) Perputaran Piutang (*Receivable TurnOver*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

b) Perputaran Sediaan (*Inventory TurnOver*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode.

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital TurnOver*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

d) *Fixed Assets TurnOver*

Fixed Assets TurnOver merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap.

e) *Total Assets TurnOver*

Total Assets TurnOver merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2.1.2.3 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall”.

Menurut (Rivai & Permata, 2013) “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam dari segi penggunaan aset”.

Sedangkan Menurut (Riyanto, 2013) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
5. Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (Brigham & Houston, 2010) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets*.
2. *Profit Margin*.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.2.5 Perhitungan Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut (Riyadi, 2011) ROA diartikan sebagai perbandingan antara laba sebelum pajak yang disetahunkan pada bank dengan total aktiva bank dan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena

tingkat pengembalian (*return*) semakin. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam & John, 2014).

2.1.3 Corporate Governance

2.1.3.1 Pengertian Corporate Governance

Corporate Governance merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya. Perhatian terhadap *Corporate Governance* kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan di lingkungan bisnis. Konsep *Corporate Governance* telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagai alat kontrol dan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Menurut (Bahtiar et al., 2010) menyatakan bahwa : *Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut (Windah & Andono, 2013) *Corporate Governance* merupakan seperangkat tata hubungan antara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola)

perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Menurut (Bagita & Tambun, 2016) *Corporate Governance* adalah : “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan *Corporate Governance* di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus

dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. (Arina Pratiwi & Budiarta, 2018), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan)
2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)
3. *Fairness* (Kesetaraan)
4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta pertambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan antara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang

sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik.

Sedangkan menurut (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016), Prinsip-prinsip

Corporate Governance adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
3. Responsibilitas (*Responsibility*)
4. Independensi (*Independency*)
5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*)

Dalam prinsip ini, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau *materiil* dan *relevan* secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, *comparable* dan mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* karena keyakinan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut. Untuk itu, perusahaan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan dapat diterima secara luas dalam pengungkapan laporan keuangan.

Disamping itu, perusahaan diharapkan mempublikasikan laporan keuangan dan informasi agar *investor* mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Selain laporan keuangan, perusahaan harus menyediakan informasi-informasi penting lainnya dan kebijakan-kebijakan perusahaan kepada *stakeholders*, khususnya para pemegang saham. Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (*transparency*), tanpa rekayasa oleh pihak manapun.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip ini ditujukan untuk menghindari *agency problem* yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara Pemegang Saham dan

Direksi. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan prinsip ini antara lain dengan memisahkan secara jelas fungsi, hak, wewenang dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan, dan memastikan setiap organ perusahaan mampu melaksanakan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar, etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan.

Untuk meyakinkan bahwa tidak adanya penyimpangan fungsi, hak dan wewenang, maka dibentuk suatu sistem pengendalian internal (SPI) yang efektif dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Disamping itu perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*) untuk mendorong semua organ perusahaan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

3. *Responsibilitas (responsibility)*

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Mengingat dalam menjalankan operasinya perusahaan seringkali menghasilkan dampak yang negatif yang harus ditanggung masyarakat, untuk ini tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sangat diperlukan.

Perusahaan juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi terjadinya kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja

yang terjadi pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. Dengan perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat maka kesinambungan usaha dalam jangka panjang akan terwujud dan perusahaan mendapatkan penghargaan sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Dalam hal ini perusahaan dikelola secara *independent*, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Dalam hal ini pula, setiap organ perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang telah ditentukan, tidak mendominasi atau melempar tanggung jawab satu sama lain sehingga kejelasan tugas dan tanggung jawab dapat terlihat. Untuk mewujudkan prinsip ini dapat ditempuh dengan penetapan *job description* secara jelas dan memastikan setiap organ telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik sesuai apa yang telah ditentukan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dapat dipastikan semua investor pasti membutuhkan jaminan bahwa setiap *asset* atau *capital* yang mereka tanamkan dikelola secara aman. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham secara *fair*, termasuk kepada

pemegang saham minoritas. Perlindungan tersebut termasuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *insider trading* dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan prinsip ini, dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Dalam pengambilan keputusan, perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan untuk memberikan kesempatan menyampaikan saran, masukan serta pendapat.
- b. Membuat peraturan untuk melindungi kepentingan saham minoritas dalam perusahaan.
- c. Menetapkan secara jelas peran, fungsi dan tanggung jawab semua organ perusahaan.
- d. Menyampaikan informasi penting secara terbuka dan secara wajar.
- e. Memberikan perlakuan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara *profesional*.

2.1.3.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Corporate Governance akan memberikan empat manfaat besar (Geens, 2019), yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value*.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* menurut (Windah & Andono, 2013), yaitu :

1. *Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Penerapan *Good corporate Governance* di lingkungan BUMN dan BUMD mempunyai tujuan sesuai KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal

- 1) Agustus 2001 pada pasal 4 yang dalam Hery (2010), yaitu :
 - a) Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;

- b) Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisiensi, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ;
- c) Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
- d) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
- e) Meningkatkan iklim investasi nasional;
- f) Mensukseskan program privatisasi.

2.1.3.4 Unsur-unsur *Corporate Governance*

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada penerbangan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut (Geens, 2019), unsur-unsur dalam *Corporate Governance* yaitu:

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan
2. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- a. Pemegang saham;
- b. Direksi;
- c. Dewan komisaris;
- d. Manajer;

- e. Karyawan;
- f. Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- g. Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- a. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- b. Transparansi;
- c. Akuntabilitas;
- d. Kesetaraan;
- e. Aturan dari *code of conduct*.

2. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

- a. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- b. Investor;
- c. Institusi penyedia informasi;
- d. Akuntan publik;
- e. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- f. Pemberi pinjaman;
- g. Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

- a. Aturan dari *code of conduct*;
- b. Kesetaraan;
- c. Akuntabilitas;

d. Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

2.1.3.5 Pengukuran Pelaksanaan *Corporate Governance*

Corporate Governance (Widyasari et al., 2015) merupakan sistem yang memungkinkan organ perusahaan berperan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Corporate Governance dalam penelitian ini diprosikan menjadi:

1. Komisaris Independen
2. Kepemilikan Manajerial
3. Kepemilikan institusional
4. Kualitas Auditor Eksternal
5. Komite Audit

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan organ yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik GCG sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dilakukan dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajer serta menjamin bahwa pengelolaan tersebut telah sesuai dengan strategi perusahaan. Adanya fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu organ menjadikan efisiensi dan daya saing perusahaan meningkat, dimana komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen pada

perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan. Keberadaan kepemilikan manajerial diharapkan mampu meminimalisir adanya *agency conflict* yang merupakan tindakan mementingkan diri sendiri atas pelimpahan wewenang pemegang saham kepada manajer. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin tinggi memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan karena manajer akan berupaya semaksimal mungkin dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional yang semakin dominan sangat menguntungkan perusahaan karena dengan fungsi pengawasan tersebut diharapkan memonitor kinerja manajer dalam penggunaan aktiva perusahaan agar dikelola dengan seefisien mungkin. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Kepemilikan saham institusi yang tinggi akan mampu memberikan tekanan pada manajer untuk lebih berhati-hati dalam penggunaan dana perusahaan

dan kepentingan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

4. Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas Auditor Eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kualitas auditor eksternal dalam penelitian ini berperan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* maka mendapat nilai satu dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* mendapat skor nol. Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu :

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan dan KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan,
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya,
- c. KAP *Ernest and Young* yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono,
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.

5. Komite Audit

Komite Audit merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Komite audit dalam menjalankan fungsinya harus memiliki hak terhadap akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal dan auditor eksternal dan semua informasi yang ada dalam perusahaan. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris menjadi intermediaries atau penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal perusahaan. Dimana Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Tertius dan Christiawan (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan	Variabel Independen terdiri dari <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa: Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA
Andri Veno	Pengaruh <i>Good</i>	Variabel Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan

(2015)	<i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013)</i>	terdiri dari <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	bahwa; Direksi, Kom_Indep, Tot_Kom dan Kom Audit berpengaruh terhadap secara bersama-sama terhadap Return on Equity (ROE)
Audita Setiawan (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	Variabel Independen terdiri dari <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan secara parsial corporate governance dalam hal komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; corporate governance dalam hal jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan corporate governance dalam hal kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Lailatus Sa'adah (2020)	Pengaruh <i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan</i>	Variabel Independen terdiri <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Perusahaan	Hasil pengujian membuktikan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang.
Leatemia, dkk (2019)	Pengaruh <i>Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017</i>	Variabel Independen terdiri <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Keuangan	Hasil penelitian uji secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Kepada perusahaan textile dan garmen untuk memperhatikan struktur kepemilikan saham yang ada dan juga memperhatikan kelengkapan laporan tahunan / annual report setiap tahunnya

2.3 Kerangka Konseptual

1. Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diperkuat oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan peneliti (Veno, 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public

Dimana menurut Kresno et al., (2014) banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi, serta banyaknya masukan dari pengawas untuk dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat mendorong kinerja manajemen agar berdampak positif bagi perusahaan.

2. Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Amyulianthy, 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Puniyasa & Triaryati, 2016) juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Arifani (2013) Kepemilikan saham manajerial dapat dilakukan sebagai bentuk kompensasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari persentase

saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifani, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat

Menurut Machmud & Djakman (2010) mengatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian terhadap perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin baik kinerja perusahaan, mempunyai kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaan sehingga semakin hati-hati manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer pengelola perusahaan pada khususnya.

4. Kualitas Audit Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Retno & Priantinah, 2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang memiliki

reputasi baik menjadi penilaian investor dalam menilai kualitas pelaporan suatu perusahaan

Menurut Hasan & Halbouni (2013) Kualitas auditor eksternal mengandung makna kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kelemahan pada laporan keuangan klien. Audit eksternal ini merupakan salah satu bentuk mekanisme eksternal tata kelola perusahaan. Audit eksternal diharapkan mampu untuk mengurangi asimetri informasi di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Kualitas auditor eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik.

5. Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifani, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Menurut BAPEPAM dan Peraturan Bapepam-LK No.IX-15 tentang Pembentukan dan Pedoman Komite Audit menjadikan Komite Audit memiliki kemandirian dalam menyampaikan sikap dan pendapat. Maka, semakin banyaknya anggota independen dalam komite audit, maka penilaian komite audit terhadap pelaporan kinerja akan semakin objektif dan andal, juga mencegah timbulnya moral hazard dan menengahi masalah yang muncul sehingga agent dan principal memiliki keselarasan tujuan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Kresno et al., 2014).

6. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit (*Corporate Governance*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

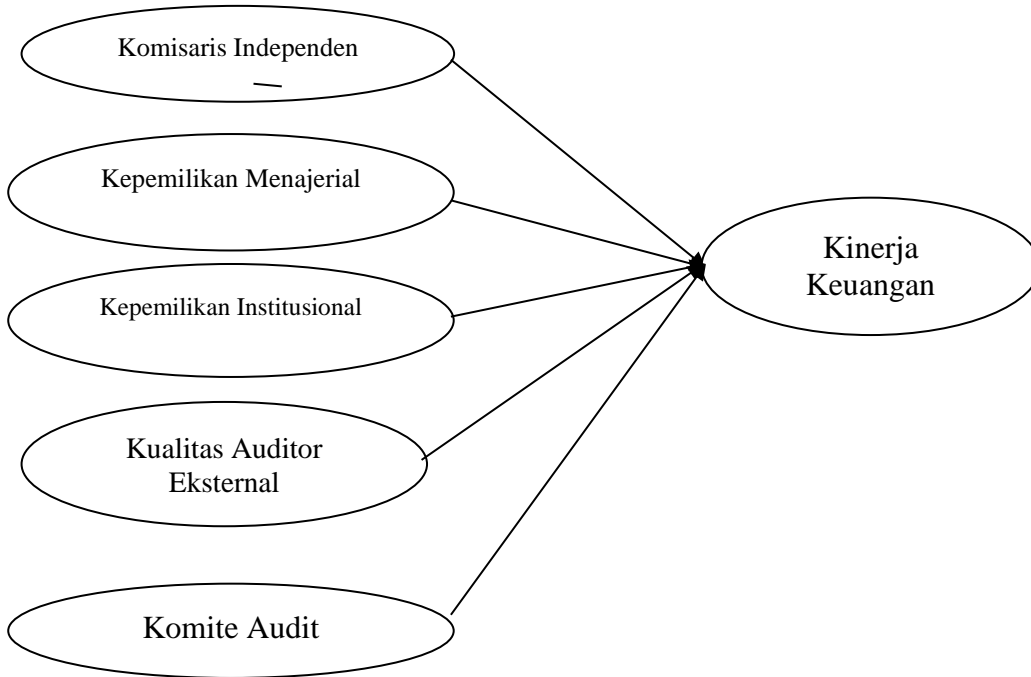
Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Corporate Governance* dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut (Bahtiar et al., 2010) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana manfaat dari

penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
4. Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
5. Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan ada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
6. Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan ada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat asosiatif kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimsi, 2010) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Pendekatan penelitian asosiatif yang menurut (Sugiyono, 2017) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Perbankan tahun 2015-2019. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perbankan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di bulan Februari 2021 sampai dengan selesai dengan perencanaan waktu dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal											■													
Perbaikan Proposal												■												
Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																							■	

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Perbankan pada tahun 2015-2019. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2019 sejumlah 44 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan

kesimpulan yang valid. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
- b. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengeluarkan data struktur *Corporate Governance* untuk tahun 2015-2019

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	44
2.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2015-2019	21
3.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengeluarkan data struktur <i>corporate governance</i> untuk tahun 2015-2019	16
4.	Jumlah Sampel	16
5.	Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan penelitian		80

Sumber : data diolah

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diukur variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Komisaris Independen (X ₁)	Komisaris independen merupakan organ yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer	(X ₁): $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan keputusan	(X ₂): $\frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi.	(X ₃): $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kualitas Auditor Eksternal (X ₄)	Kualitas auditor eksternal merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan	KAP <i>Big Four</i> diberi skor satu KAP <i>Non Big Four</i> diberi skor nol	Ordinal

Komite Audit (X ₅)	Komite merupakan organ yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam suatu perusahaan	Jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan	Ordinal
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank baik dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan	(Y): $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa dokumentasi dengan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk sektor perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi (*regression analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= Kinerja Keuangan
X ₁	= Komisaris Independen
X ₂	= Kepemilikan Manajerial
X ₃	= Kepemilikan Institusional
X ₄	= Kualitas Auditor Eksternal
X ₅	= Komite Audit
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi
ε	= Error

Untuk melakukan Analisis Regresi Berganda harus bebas dari Asumsi Klasik maka perlu dilakukan uji Asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1) Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

1. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu

(sebelumnya). Menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandingkan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Formulasi pengujian Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F

mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Ketentuan pengujian

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 berarti pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 berarti pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Formulasi pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinan. R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Sub Sektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif. Adapun perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bank Agris Tbk (AGRS)

Bank didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia (“Finconesia”). Nama Bank Finconesia resmi berubah namanya menjadi PT Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008. Pada tahun 2014, Bank Agris telah melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering / IPO*) dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian Bank Agris telah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Agris Tbk, sesuai Akta Perseroan Terbatas Nomor 43 tanggal 28 Agustus 2014. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank sebagaimana termaktub dalam Akta PKR No. 56 tanggal 16 Juni 2015, maksud dan tujuan Bank adalah bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan yang dapat dilakukan oleh suatu bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Lahir pertama kali dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 139 tanggal 20 April 1989. Nama Bank Capital kemudian berubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004. Sehubungan dengan Penawaran Umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi “PT Bank Capital Indonesia Tbk” berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 13 Juli 2007. Produk dan jasa yang ditawarkan Bank Capital kepada nasabah terdiri dari produk simpanan, produk pembiayaan, dan jasa lainnya. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha

BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989

3. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah PT. Dwimuria Investama Andalan (54,94%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4. Bank Bukopin Tbk (BBKP)

PT Bank Bukopin Tbk (selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Bank Bukopin”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Menurut anggaran dasar, usaha Bank mencakup segala kegiatan bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan tujuan utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku. Dalam perkembangannya, Bank telah melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No.03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990.

Perseroan telah membangun jaringan *micro-banking* yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 605 outlet, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memiliki 862 ATM Bukopin, selain terhubung dengan lebih dari 30.000 ATM pada jaringan nasional, jaringan Plus, serta Visa Internasional di seluruh dunia.

5. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia”. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). BNI merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

6. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) dimulai sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama “*Hulpen Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*” yang setelah beberapa kali mengalami perubahan nama kemudian resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. Sejak tahun 1992, status BRI berubah menjadi Perseroan

Terbatas dengan 100% kepemilikan BRI ditangan pemerintah Republik Indonesia. Pada 10 November 2003, BRI melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sehingga komposisi kepemilikan saham pemerintah di BRI pada saat ini menjadi 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia.

7. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan,

Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman.

8. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956, dan kini telah tumbuh berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia. Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari Konsumer, Komersial, termasuk Usaha Kecil dan Menengah, nasabah Mikro, serta Enterprise (Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumer melalui Adira Finance serta layanan asuransi umum melalui Adira Insurance.

9. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional, lebih akrab disebut BTPN adalah perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan, yang berdiri sejak 1958 dan bank ini berstatus Bank Devisa. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target pasar Bank BTPN adalah para pensiunan.

10. Bank Sinarmas Tbk (BSIM)

PT Sinar Mas Multiartha Tbk yang merupakan perusahaan *financial services* di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih PT Bank Shinta Indonesia pada 2005. Kemudian, PT Bank Shinta Indonesia yang berdiri sejak 1989 mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Bank Sinarmas melakukan pengembangan bisnis dengan membuka kantor cabang pertama di Bandung. Pada 2007, Perseroan telah memiliki 40 kantor cabang baru serta 88 unit ATM di seluruh Indonesia. Pada 13 Desember 2010, sebagai upaya untuk memenuhi arahan Bank Indonesia agar bank-bank umum segera menjadi perusahaan *go public* sehingga sebagian sahamnya dapat dimiliki oleh masyarakat, Bank Sinarmas memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, fungsinya sekarang dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan - OJK, sejak Januari 2013) untuk melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*).

11. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

12. Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Bank OCBC NISP (sebelum dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai “Bank”, merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Pada tahun 1997 OCBC Bank – Singapura memilih Bank NISP untuk menjadi *partner* lokal dalam pendirian Bank OCBC NISP (kemudian berganti nama menjadi OCBC Indonesia), selanjutnya menjadi pemegang saham pada tahun 2004. Pada tahun 2011, Bank memasuki tonggak sejarah penting setelah OCBC Bank – Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia melalui penggabungan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP.

13. Bank Permata Tbk (BNLI)

PT Bank Permata Tbk (“Permata Bank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia, PermataBank merupakan bank gabungan dari lima bank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot di tahun 2002. Didukung 335 kantor cabang, yang terdiri dari 56 kantor cabang utama, 258 *sub branch*, dan 22 *mobile branches*, ATM di 62 kota di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 80.000 ATM yang terhubung dengan ATM Prima, ATM Bersama, ALTO, CIRRUS, Visa dan MasterCard, PermataBank yakin untuk dapat mewujudkan komitmennya dalam menawarkan solusi perbankan yang paling inovatif dengan kualitas layanan yang sempurna yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh nasabah.

14. Bank Mega Tbk (MEGA)

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanannya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Bank kemudian kembali berganti nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 dan mengusung semboyan “Mega Tujuan Anda”. Di tahun yang sama, Bank dengan percaya diri mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak pencatatannya, saham Bank dengan kode MEGA terus bergerak secara positif di bursa dan menjadi *top gainers* dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa waktu.

15. Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC)

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation. Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 9 April 1999, PT Bank Inter-Pacific, Tbk mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan

pencatatan tersebut. PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128. Berbagai produk dan layanan disediakan oleh Bank yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk penyaluran dana seperti kredit produktif, kredit konsumtif, dan fasilitas kredit lainnya, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, diantaranya ATM Grahacash 3 in 1, *Internet Banking*, Graha Call 24 Jam, Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2, pembayaran tagihan, pembelian tiket dan pulsa, serta layanan perbankan lainnya.

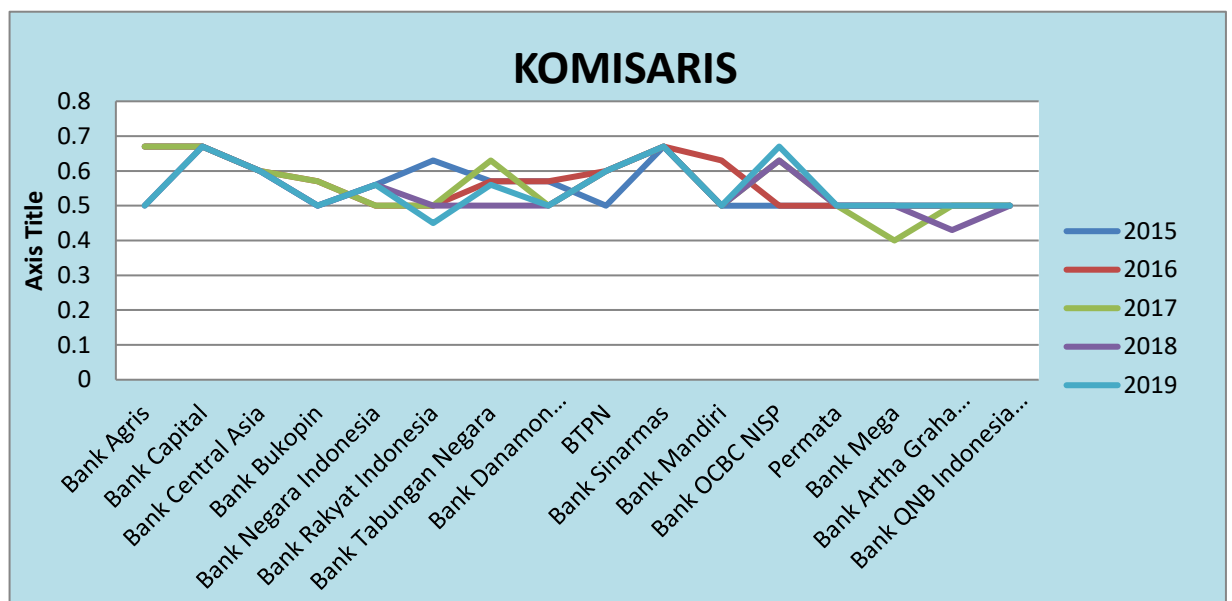
16. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW)

Didirikan di Medan dengan nama NV Chungwa Shangyeh Maatschappij (The Chinese Trading Company Limited) berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 28 April 1913, Bank terutama bergerak dalam bisnis simpan pinjam dan perdagangan umum. Di tahun 2011, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) kepada para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 2.935.263.768 lembar saham atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 733.815.942.000. Qatar National Bank S.A.Q bertindak selaku pembeli siaga dalam PUT II tersebut. Pelaksanaan PUT II ini mengubah status kepemilikan saham Bank. Qatar National Bank S.A.Q menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank dengan persentase kepemilikan sebesar 69,59%. Setelah akuisisi tersebut, nama Bank berubah menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah 16 perusahaan perbankan, yang dilihat dari variabel komisaris yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

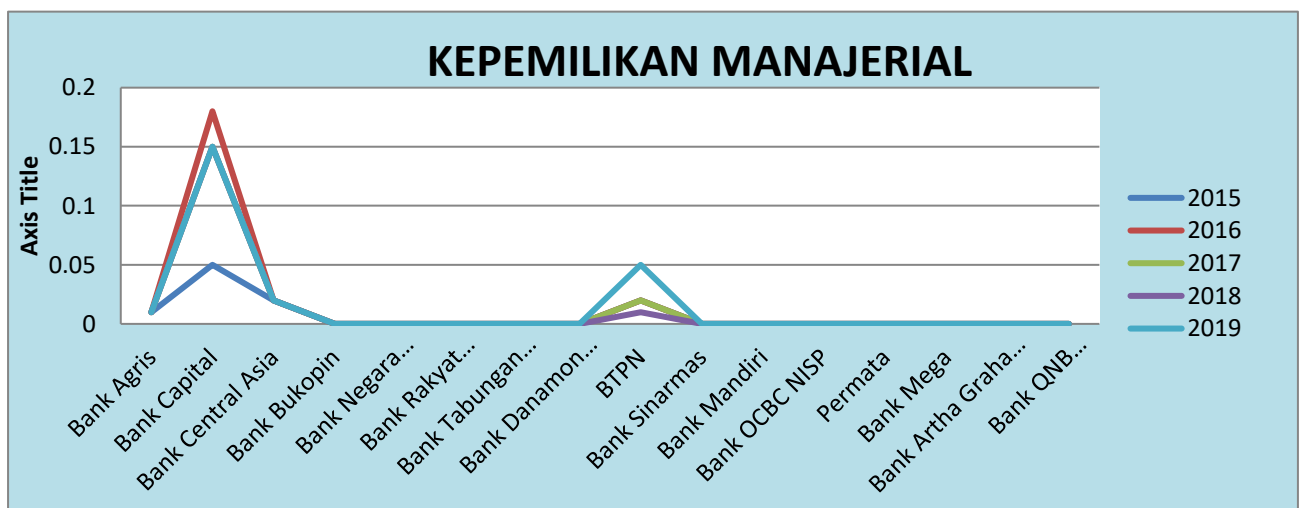


Gambar 4.1. Grafik Perhitungan Komisaris Independen Tahun 2015-2019
Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa komisaris independen untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Dapat dilihat bahwa komisaris independen tertinggi pada tahun 2015 sampai tahun 2017 dipegang

oleh Bank Agris, Bank Capital dan Bank Sinarmas dengan jumlah 0.67, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Capital dan Bank Sinarmas dengan jumlah 0.67, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Capital dan Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP dengan jumlah 0.67. Pada tabel diatas diketahui komisaris independen terendah pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Bukopin, BTPN, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Mega, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 0.50, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Mega, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 0.50, pada tahun 2017 dipegang oleh Bank Mega dengan jumlah 0.40, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Artha Graha Internasional dengan jumlah 0.43, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Artha Graha Internasional dengan jumlah 0.45

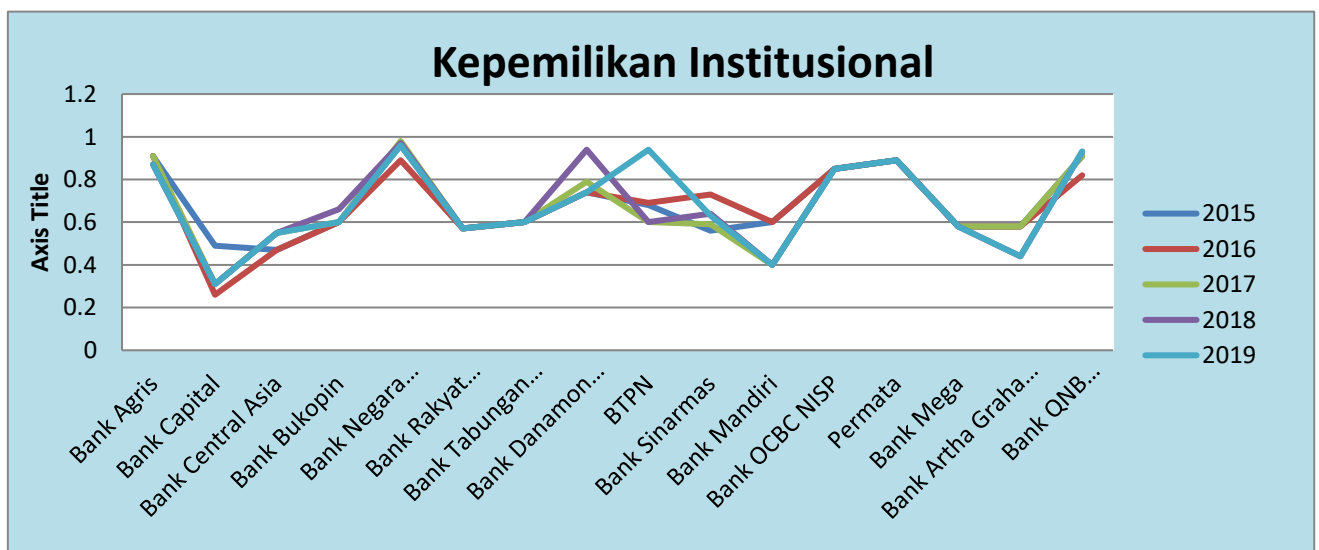
Sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial untuk beberapa perusahaan juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.2. Grafik Perhitungan Kepemilikan Manajerial Tahun 2015-2019
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Juga dapat dilihat kepemilikan manajerial tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.05, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.05, pada tahun 2017 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.18, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.15, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.15. Pada tabel diatas diketahui kepemilikan manajerial terendah pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Mega, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 0.00

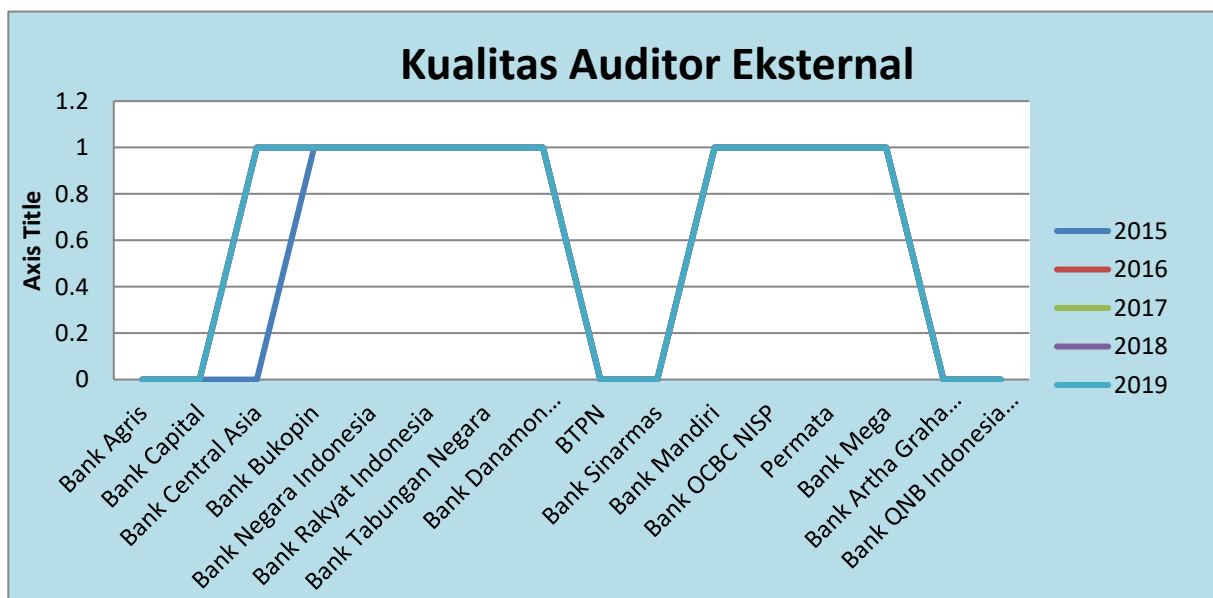
Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional untuk beberapa perusahaan juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3. Grafik Perhitungan Kepemilikan Institusional Tahun 2015-2019
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Juga dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Negara Indonesia Dengan jumlah 0.96, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Agris dengan jumlah 0.91, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Negara Indonesia dengan jumlah 0.98, 0.97 dan 0.96. Pada tabel diatas diketahui kepemilikan institusional terendah pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.49, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.26, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Capital dengan jumlah 0.31.

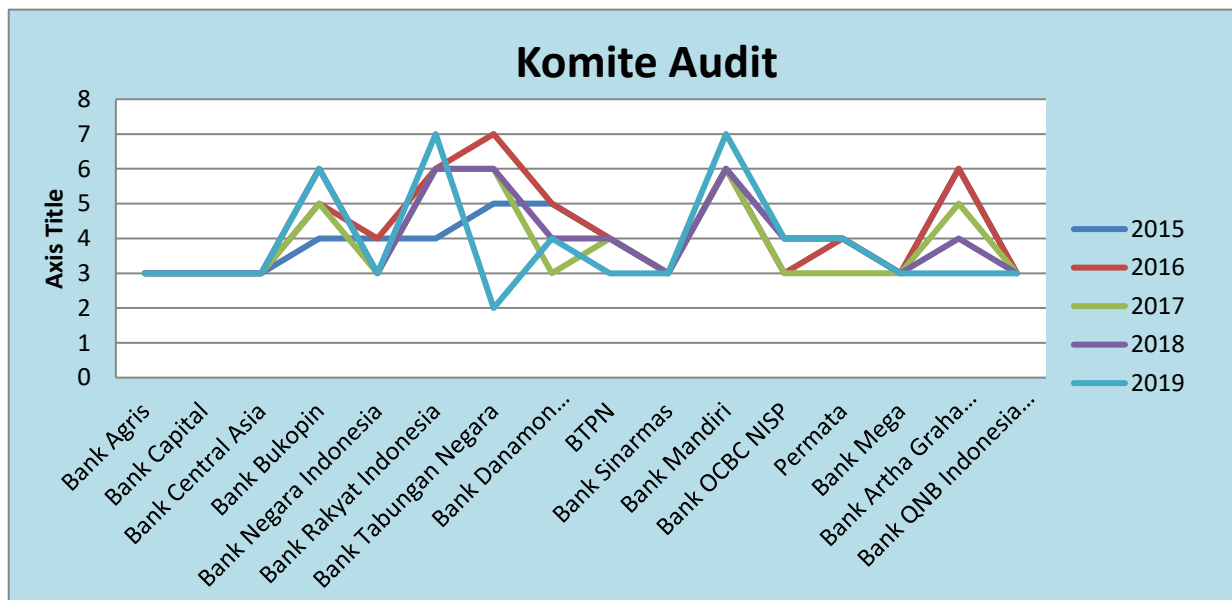
Sedangkan untuk variabel kualitas auditor eksternal untuk beberapa perusahaan juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.4. Grafik Perhitungan Kualitas Auditor Eksternal Tahun 2015-2019
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa kualitas auditor eksternal untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Juga dapat dilihat bahwa kualitas auditor eksternal tertinggi pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Central Asia, Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Permata dan Bank Mega dengan jumlah 1.00. Pada tabel diatas diketahui kualitas auditor eksternal terendah pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Agris, Bank Capital, BTPN, Bank Sinarmas, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 0.00

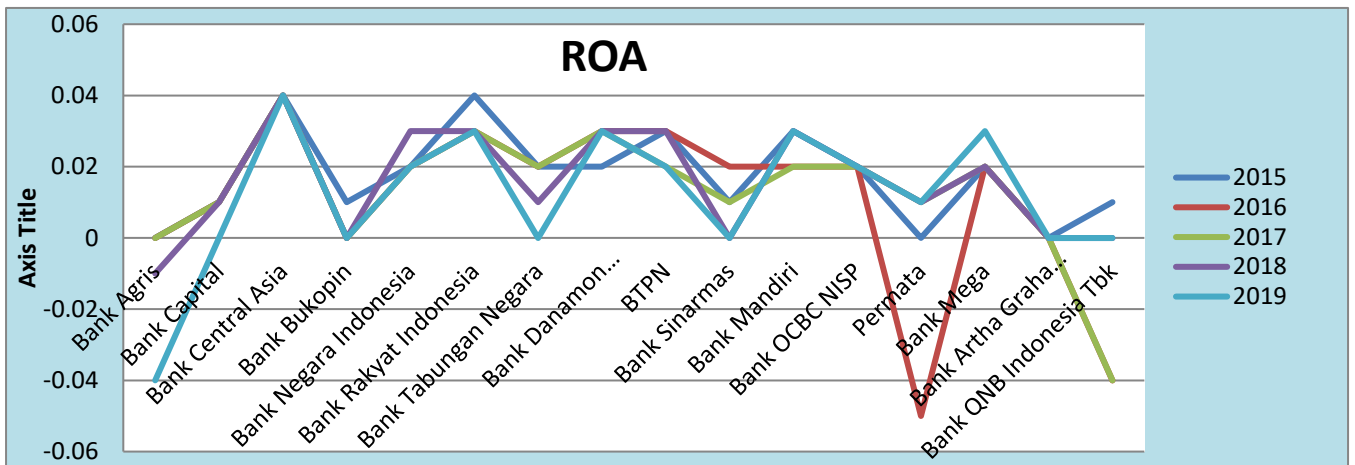
Sedangkan untuk variabel komite audit untuk beberapa perusahaan juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.5. Grafik Perhitungan Komite Audit Tahun 2015-2019
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa komite audit untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Juga dapat dilihat bahwa komite audit (X₅) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Mandiri dengan jumlah 6.00, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Tabungan Negara dengan jumlah 7.00, pada tahun 2017 dipegang oleh Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara dengan jumlah 6.00, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Bukopin, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri dengan jumlah 6.00, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Mandiri dengan jumlah 7.00. Pada tabel diatas diketahui komite audit terendah pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Agris, Bank Capital, Bank Central Asia, Bank Sinarmas, Bank Mega dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 3.00, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Agris, Bank Capital, Bank Central Asia, Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP, Bank Mega dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 3.00, pada tahun 2017 dipegang oleh Bank Agris, Bank Capital, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP, Bank Mega dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 3.00, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Agris, Bank Capital, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Mega dan Bank QNB Indonesia dengan jumlah 3.00, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Tabungan Negara dengan jumlah 2.00

Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA untuk beberapa perusahaan juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.6. Grafik Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2015-2019
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan untuk beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fluktuatif. Juga dapat dilihat bahwa Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan(Y) tertinggi pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah 0.04, pada tahun 2016 sampai tahun 2019 dipegang oleh Bank Central Asia dengan jumlah 0.04. Pada tabel diatas diketahui kinerja keuangan terendah pada tahun 2015 dipegang oleh Bank Agriis, Bank Permata dan Bank Artha Graha Internasional dengan jumlah 0.00, pada tahun 2016 dipegang oleh Bank Permata dengan jumlah -0.05, pada tahun 2017 dipegang oleh Bank QNB Indonesia dengan jumlah -0.04, pada tahun 2018 dipegang oleh Bank Agriis dengan jumlah -0.01, pada tahun 2019 dipegang oleh Bank Agriis dengan jumlah -0.09.

Untuk menganalisis data diatas penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Uji deskripsi data dilakukan terhadap data komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit dan kinerja keuangan. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komis_Indep	80	,40	,67	,5546	,07130
Komis_Manj	80	,00	,18	,0119	,03512
Komis_Insti	80	,26	,98	,6768	,18638
Kualis_Audi	80	,00	1,00	,6125	,49025
Komit_Audi	80	2,00	7,00	4,0000	1,27289
Kinerj_Keu	80	-,05	,04	,0138	,01824
Valid N (listwise)	80				

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: komisaris independen (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3) kualitas auditor eksternal (X_4) komite audit (X_5) dan kinerja keuangan (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel komisaris independen (X_1) diketahui bahwa nilai rata-rata komisaris independen adalah 0,5546 dengan standar deviasi 0,07130. Komisaris Independen terendah adalah 0,40, terdapat pada Bank Mega tahun 2017 dan tertinggi 0,67 terdapat pada Bank Agris tahun

2015-2017, Bank Capital tahun 2015-2019, Bank Sinarmas tahun 2015-2019, Bank OCBC NISP tahun 2019 .

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial (X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 0,0119 dengan standar deviasi 0,03512. Kepemilikan manajerial terendah adalah 0,00, terdapat pada Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Mega, Bank Artha Graha Internasional dan Bank QNB Indonesia tahun 2015-2019 dan tertinggi 0,18 terdapat pada Bank Capital tahun 2016.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional (X_3) diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,6768 dengan standar deviasi 0,18638. Kepemilikan institusional terendah adalah 0,26, terdapat pada Bank Capital tahun 2016 dan tertinggi 0,98 terdapat pada Bank Negara Indonesia tahun 2017

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kualitas auditor eksternal (X_4) diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas auditor eksternal adalah 0,6125 dengan standar deviasi 0,49025. Kualitas auditor eksternal terendah adalah 0,00, terdapat pada Bank Agris, Bank Capital, BTPN, Bank Sinarmas, Bank Artha Graha Internasional, Bank QNB Indonesia untuk tahun 2015-2019, dan Bank Central Asia tahun 2015 dan tertinggi 1,00 terdapat pada Bank Central Asia tahun 2016-2019, pada Bank Bukopin, Bank Negara Indonesia, Bank

Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Mandiri, Bank OCBC NISP, Bank Permata, Bank Mega tahun 2015-2019.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel komite audit (X_5) diketahui bahwa nilai rata-rata komite audit adalah 4,0000 dengan standar deviasi 1,27289. Komite audit terendah adalah 2,00, terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2019 dan tertinggi 7,00 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019, Bank Tabungan Negara tahun 2017, Bank Mandiri tahun 2019.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kinerja keuangan (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja keuangan adalah 0,0138 dengan standar deviasi 0,01824. Kinerja keuangan terendah adalah -0,05, terdapat pada Bank Permata tahun 2016 dan tertinggi 0,04 terdapat pada Bank Central Asia tahun 2015-2019, Bank Rakyat Indonesia tahun 2015.

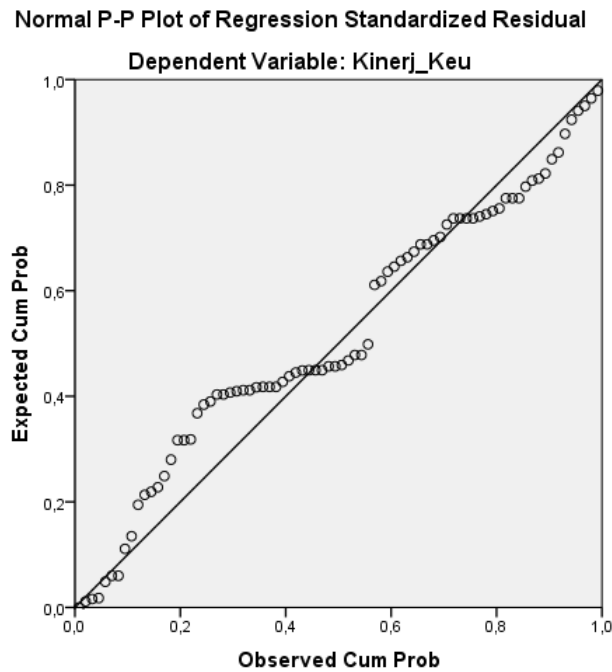
4.2.2 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.7
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan gambar grafik 4.7 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.

2) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji

Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01531520
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,074
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		1,312
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa K-S komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit dan kinerja keuangan perusahaan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0,064 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara Normal.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,308	,262	,01567	1,185

a. Predictors: (Constant), Komit_Audi, Komis_Manj, Kualis_Audi, Komis_Indep, Komis_Insti

b. Dependent Variable: Kinerj_Keu

Dari nilai diatas terlihat bahwa *Durbin Watson* adalah 1,185.

Berdasarkan penetapan keputusan dalam melihat ada tidaknya autokorelasi pada data yang diteliti adalah melalui teori yang menyatakan bahwa jika nilai D-W diantara diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi

2) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Komis_Indep	,093	,251	,216	,741	1,350
	Komis_Manj	-,027	-,100	-,083	,545	1,836
	Komis_Insti	-,248	-,286	-,248	,623	1,604
	Kualis_Audi	,419	,471	,444	,764	1,308
	Komit_Audi	,169	-,051	-,043	,673	1,486

a. Dependent Variable: Kinerj_Keu

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Pada Tabel 4.4 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

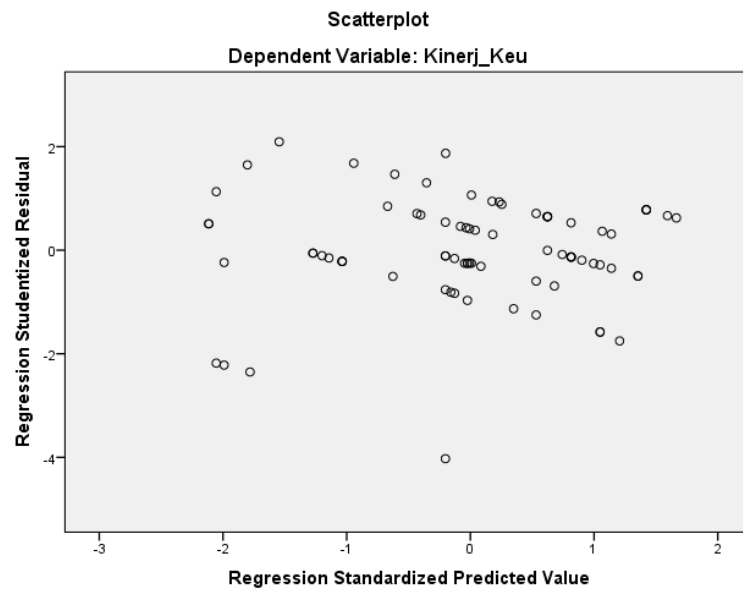
1. Komisararis Independen (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,741 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,350 lebih kecil dari 10.
2. Kepemilikan Manajerial (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,545 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,836 lebih kecil dari 10.
3. Kepemilikan Institusional (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,623 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,604 lebih kecil dari 10.
4. Kualitas Auditor Eksternal (X_4) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,764 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,308 lebih kecil dari 10.
5. Komite Audit (X_5) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,673 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,486 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10,

maka artinya data variabel komisariss independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit bebas dari adanya gejala multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.8
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

2. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,009	,022		-,407	,685
Komis_Indep	,064	,029	,251	2,231	,029
Komis_Manj	-,059	,068	-,113	-,862	,391
Komis_Insti	-,031	,012	-,315	-2,569	,012
Kualis_Audi	,019	,004	,508	4,593	,000
Komit_Audi	-,001	,002	-,052	-,443	,659

a. Dependent Variable: Kinerj_Keu

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.009 + 0.064 X_1 - 0.059 X_2 - 0.031 X_3 + 0.019 X_4 - 0.001 X_5 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar -0.009 apabila variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit dianggap nol, maka kinerja keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar -0.009.
2. Nilai koefisien komisaris independen (X_1) sebesar 0.064 yang bertanda positif menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komisaris independen 1% maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.064 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial (X_2) sebesar -0.059 yang bertanda negatif menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial 1% maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional (X_3) sebesar -0.031 yang bertanda negatif menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional 1% maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.031 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai koefisien kualitas auditor eksternal (X_4) sebesar 0.019 yang bertanda positif menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kualitas auditor eksternal 1% maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.019 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Nilai koefisien komite audit (X_5) sebesar -0.001 yang bertanda negatif menyatakan bahwa komite audit mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit 1% maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.009	,022		-.407	,685
Komis_Indep	,064	,029	,251	2,231	,029
Komis_Manj	-.059	,068	-,113	-,862	,391
Komis_Insti	-.031	,012	-,315	-2,569	,012
Kualis_Audi	,019	,004	,508	4,593	,000
Komit_Audi	-.001	,002	-,052	-,443	,659

a. Dependent Variable: Kinerj_Keu

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk komisaris independen terdapat nilai signifikan 0,046. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$)

atau nilai $0,029 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 2,231 dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa **Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk kepemilikan manajerial terdapat nilai signifikan 0,391. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai $0,306 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai t_{hitung} sebesar -0,862 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa **Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,010. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai $0,012 < 0,05$. Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar -2,569 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa **Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk kualitas auditor eksternal terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 4,593 dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa **Kualitas Auditor Eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas untuk komite audit terdapat nilai signifikan 0,659. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai $0,659 > 0,05$. Variabel komite audit mempunyai t_{hitung} sebesar -0,443 dengan $t_{tabel} =$

-1,992. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa **Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.**

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	5	,002	6,600	,000 ^b
	Residual	,018	74	,000		
	Total	,026	79			

a. Dependent Variable: Kinerj_Keu

b. Predictors: (Constant), Komit_Audi, Komis_Manj, Kualis_Audi, Komis_Indep, Komis_Insti

Pada tabel 4.5 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,167 dengan nilai signifikan 0,000 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=5, dan df_2 ($n - k$)=74 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,34, maka diperoleh F_{hitung} ($6,167$) $< F_{tabel}$ ($2,34$) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit (*Corporate Governance*) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi

adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,555 ^a	,308	,262	,01567	1,185

a. Predictors: (Constant), Komit_Audi, Komis_Manj, Kualis_Audi, Komis_Indep, Komis_Insti

b. Dependent Variable: Kinerj_Keu

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,308 atau 30,8 % yang berarti bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit adalah masih rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,308 atau 30,8 % yang artinya variasi dari kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit sedangkan sisanya 69,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik komisaris independen terdapat nilai signifikan 0,029. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,029 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 2,231 dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komisaris Independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Kehadiran komisaris independen sangat membantu perusahaan dalam meredam konflik antara pihak manajemen dan pemegang saham. Minimnya konflik yang terjadi membuat kinerja perusahaan semakin baik (Widyati, 2013). Menurut Kresno et al (2014) dimana dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan dan nasihat bagi dewan direksi, serta banyaknya masukan dari pengawas untuk dewan komisaris terhadap dewan direksi dapat mendorong kinerja perusahaan agar berdampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kresno et al., 2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris berdampak positif bagi kinerja perusahaan (Kresno et al., 2014), sedangkan peneliti (Veno, 2015) menyatakan bahwa dewan komisaris juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peran dewan komisaris sebagai penanggung jawab, pengelola, serta pengambil keputusan sangat penting bagi kinerja sebuah perusahaan, jumlah serta kualitas orang – orang di dalamnya sangat mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan. Salah satu asumsi dasar yang melandasi teori keagenan adalah asumsi tentang keorganisasian. Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang mungkin timbul dan dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan dan juga informasi kepada pihak eksternal. Semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah besar akan semakin tinggi. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan. Efektivitas dewan komisaris dalam menghasilkan kinerja akan berbeda

bagi perusahaan yang sehat secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan.

Dengan semakin tinggi proporsi komisaris independen suatu perusahaan, maka *agency cost* akan semakin rendah, hal ini tentu baik bagi para investor. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan dengan baik dan manajemen menjadi terkontrol dengan baik dalam mengelola perusahaan, sehingga biaya pengawasan yang dikeluarkan akan semakin kecil.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan manajerial terdapat nilai signifikan 0,306. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,306 > 0,05$. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai t_{hitung} sebesar -0,862 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan Ridwan & Sari (2013) Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berdasarkan *Agency Theory* bahwasannya teori keagenan erat kaitannya dengan hubungan antara *principal-agent* yang membedakan antara kepemilikan manajerial dan manajemen perusahaan, yang memisahkan antara perilaku, pembuatan

keputusan dan fungsi daripada manajemen, dimana manajemen perusahaan tersebut diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk membuat keputusan demi memenuhi kepentingan pemegang saham. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Amyulianthy, 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Pundiayasa & Triaryati, 2016) juga menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini dapat diartikan meningkatnya kepemilikan manajerial mempunyai kecenderungan akan terjadi penggabungan antara fungsi manajemen dan kontrol dalam perusahaan. Penggabungan fungsi seperti ini akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang tidak optimal dan akan cenderung menguntungkan pihak manajemen sehingga merugikan pemegang saham lain karena perbedaan kepentingan sehingga berakibat dengan tidak berpengaruh besarnya kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Proporsi kepemilikan manajerial yang kecil dalam sebuah perusahaan belum secara signifikan memperkecil *agency conflict*. Proporsi kepemilikan yang besar dimiliki oleh institusi-institusi, sehingga pengawasan yang besar cenderung dilakukan oleh pihak eksternal. Kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan yang tergolong kecil dapat membuat penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham tergolong rendah, sehingga menyebabkan manajer cenderung melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan tidak dapat meningkat secara maksimal.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,012. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,012 < 0,05$. Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar -2,569 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional berdasarkan *Theory Agency* yaitu pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku *agen*, *principal* mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan *agen* dalam periode tertentu.

Berdasarkan penelitian (Arifani, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan.

Tanda negatif pada nilai t disebabkan karena nilai *Understandar Coefficients* dan *Standardized Coefisients* beta juga minus dan signifikan disebabkan karena nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan ketika kepemilikan institusional dikelola suatu perusahaan dengan baik akan berpengaruh terhadap perusahaan karena semakin baik pengawasan akan semakin baik kinerjanya. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan manajer mengawasi perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen.

Kepemilikan Institusional yang besar merupakan pemegang saham mayoritas. Pemilik saham mayoritas cenderung mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar pula oleh pihak eksternal terhadap pihak manajemen. Semakin besar control yang dilakukan oleh eksternal, kebijakan-kebijakan yang diambil akan cenderung mengikuti kebijakan dari institusi eksternal. Kekuasaan yang dimiliki pemegang saham mayoritas dalam bersuara dapat digunakan untuk memutuskan sesuatu yang hanya kepentingan pribadinya.

4. Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik kualitas auditor eksternal terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 4,593

dengan $t_{tabel} = 1,992$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kualitas Auditor Eksternal yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik, hal ini tentunya akan meningkatkan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan dan berakibat pada kinerja keuangan yang semakin baik (Hasan & Halbouni, 2013). Berdasarkan penelitian (Retno & Priantinah, 2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik menjadi penilaian investor dalam menilai kualitas pelaporan suatu perusahaan.

Hal ini dapat diartikan kualitas auditor eksternal mengandung makna kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kelemahan pada laporan keuangan klien. Audit eksternal ini merupakan salah satu bentuk mekanisme eksternal tata kelola perusahaan. Audit eksternal diharapkan mampu untuk mengurangi asimetri informasi di antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil uji statistik komite audit terdapat nilai signifikan 0,659. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,659 > 0,05$. Variabel komite audit mempunyai t_{hitung} sebesar -0,443 dengan $t_{tabel} = -1,992$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Upaya mewujudkan Good Corporate Governance salah satunya dilakukan antara lain melalui pembentukan Komite Audit yang tugasnya adalah

membantu Dewan Komisaris harus menganggap dirinya sebagai wakil Pemegang saham di perusahaan sehingga kepentingan utama mereka adalah kepentingan Pemegang Saham secara keseluruhan bukan kepentingan individu. Komite audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan kinerja keuangan. Dengan semakin banyaknya anggota independen dalam komite audit, maka penilaian komite audit terhadap pelaporan kinerja akan semakin objektif dan andal, juga mencegah timbulnya moral hazard dan menengahi masalah yang muncul sehingga agent dan principal memiliki keselarasan tujuan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Kresno et al., 2014).

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh (Arifani, 2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dapat diartikan jumlah dan kualitas komite audit yang kemungkinan tidak mumpuni, hal ini menyebabkan rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Persoalan ini diduga mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost*. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pemilihan anggota komite audit hanya berdasarkan kedudukan kekerabatan. Hal ini menyebabkan kinerja komite audit menjadi tidak optimal karena di dalam posisi tersebut komite audit berada pada posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Kinerja komite audit yang tidak optimal dapat memberikan keleluasan pihak manajemen membuat laporan keuangan menjadi tidak transparan, sehingga informasi-informasi yang diberikan dapat menjadi tidak akurat. Hal tersebut dapat

menimbulkan informasi asimetri. Informasi asimetri adalah informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara manajemen (manajer) dengan pemilik (pemegang saham). Dalam hal ini, manajer tidak memberikan informasi secara keseluruhan kepada pemegang saham mengenai ukuran keberhasilan yang akan diperoleh. Akibatnya para pemegang saham tidak memperoleh informasi secara lengkap. Hal ini dapat menimbulkan masalah agensi, sehingga perusahaan akan mengeluarkan *agency cost* yang lebih besar untuk melakukan pengawasan.

6. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Auditor Eksternal Dan Komite Audit (*Corporate Governance*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (6,167) < F_{tabel} (2,34)$ dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,308 atau 30,8 % yang artinya variasi dari kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit sedangkan sisanya 69,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik dapat memaksimalkan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam manajemen perusahaan menjadi salah satu poin penilaian dalam kinerja keuangan, sehingga apabila penerapan GCG yang baik maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut akan membaik pula

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Kualitas Auditor Eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
6. *Corporate Governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal dan komite audit) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,294 atau 29,4 % yang

artinya variasi dari kinerja keuangan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, komite audit sedangkan sisanya 70,6% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan langkah pertama dan utama dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) adalah adanya dewan komisaris yang berperan aktif, independen, dan konstruktif. Untuk itu, dibutuhkan struktur, sistem, dan proses yang memadai agar hal tersebut dapat terwujud. Setidaknya mencakup komposisi, kemampuan dan pengalaman anggota dewan, serta bagaimana proses seleksi, peran, dan penilaian kinerja mereka.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya serta memilih sumber daya manusia yang berkompeten agar memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan (*human capital*), melengkapi infrastruktur pendukung dalam operasional perusahaan yang dapat mendukung sumber daya manusia berfungsi dengan baik (*structural capital*), menjaga dan meningkatkan hubungan baik antara perusahaan dengan mitranya seperti nasabah dan aliansi perusahaan (*customer capital/relational capital*).

Dengan meningkatnya nilai *intellectual capital* (*human capital, structural capital, customer capital/relational capital*) dapat meningkatkan juga kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi investor dan calon investor agar mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* karena *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik dan terus meningkat kinerja keuangannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya dikarenakan masih banyak variabel - variabel lainnya yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyulianthy, R. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2).
- Arifani, R. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Gaya Kepemimpinan Pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2226–2246.
- Bagita, & Tambun, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(2), 2016.
- Bahtiar, E. T., Nugroho, N., Massijaya, M. Y., Roliandi, H., Rentry, A. N., & Satriawan, A. (2010). A New Method To Estimate Modulus Of Elasticity And Modulus Of Rupture Of Glulam I-Joist. *Aip Conference Proceedings*.
- Br Barus, M. D., Asyrafy, H., Nababan, E., & Mawengkang, H. (2018, January). Routing And Scheduling Optimization Model Of Sea Transportation. In *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering* (Vol. 300, No. 1, P. 012011). Iop Publishing.
- Brigham, E., & Houston, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Drs. Dwi Prastowo D., M.M., A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Fcgi. (2002). Peranan Dewan Komisaris Dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, 1(2002), 37.
- Geens, K. (2019). Helpt “Good Corporate Governance”? *Over Grenzen En Generaties Heen*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 12(1), 1–12.

- Hasan, K. M., & Halbouni, S. . (2013). Corporate Governance, Economic Turbulence And Financial Performance Of Uae Listed Firms. *Studies In Economics And Finance*, 30(2).
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1).
- Kresno, W., Dominikus, O., & Anis, C. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Laksana, J. (2015). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 269–288.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Csr Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, 1(1), 50–63.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham. *Salemba Empat*.
- Muyassaroh, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Nasution, N. A. (2019). Tata Cara Pelaporan Pajak Terhutang Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Pajak Pertambahan Nilai Pada Cv. Bina Rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Prastantio, M. (2015). Analisis Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Persero) Cabang Palembang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 56–75.
- Pundiyasa, I. . M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8).
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E- Jurnal Universitas Udayana*, 3(3), 65–82.

- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) Perusahaan Yang. *Jurnal Nominal, (Online), 1(1)*.
- Ridwan, A., & Sari, E. F. V. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi, 1(1)*, 44 – 59.
- Rivai, V., & Permata, A. (2013). *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2011). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Fe Ui.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Ybpfe Ugm.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect Of Fiscal Independence And Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent, 6(7)*, 62-65.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 9(2)*, 60-77.
- Subramanyam, W., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta. Jurnal Akuntansi (Vol. 21)*. Universitas Tarumanagara.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal, 1(2)*, 1–12.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011 Sampai 2013). *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 19(1)*.

- Widyasari, N. A., Suhadak, & Husaini, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1–11.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (Iicg) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.
- Wulandari, R. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*, 2(1976), 1–52.
- Wulandari, S. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pdam Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Desember*, 9(2), 196–204.